



PENGARUH UKURAN BANK (SIZE), LOANS TO DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON-PERFORMING LOANS (NPL), DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, DAN BOPO TERHADAP KINERJA BANK DI INDONESIA

(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Almaa Calista Damayanti, Wisnu Mawardi¹

almaaalista04@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The existence of differences in the performance levels of various banks in Indonesia and the existence of problems in the banking industry to date have caused a decline in bank performance accompanied by the pandemic caused by COVID-19, making research on the factors that affect bank performance important to study. This study was conducted to analyze the effect of bank size (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Income Diversification, Loans to Deposit Ratio (LDR), and Operating Costs and Operating Income (BOPO) on performance. go-public conventional commercial banks in Indonesia. Bank Indonesia's performance in this study was measured using the Return of Assets (ROA).

The number of samples used in this study were 25 conventional public banks in Indonesia in the 2016-2020 period. The data selection method used the purposive sampling method. The research data used was obtained based on several reports on banks including bank financial statements, bank annual reports, and Indonesian Banking Publication and Statistics Reports published by the Financial Services Authority. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis with SPSS 22 program.

The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Income Diversification, and Loans to Deposit Ratio (LDR) had a significant positive effect on bank performance. Bank size (size) has a positive but not significant effect on bank performance in Indonesia, while Non-Performing Loans (NPL) and Operating Costs and Operating Income (BOPO) have a significant negative effect on bank performance in Indonesia for the 2016-2020 period.

Keywords: *Return on Asset, size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Income Diversification, Loans to Deposit Ratio (LDR), and Operating Costs and Operating Income (BOPO).*

PENDAHULUAN

Saat ini, pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari sektor perbankan. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika terjadi penurunan pada sektor ekonomi, sektor perbankan merupakan salah satu hal yang ditata kembali oleh pemerintah untuk mengembalikan stabilitas ekonomi. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menciptakan

perbankan yang baik adalah dengan dikeluarkannya deregulasi pada bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien di Indonesia.

Tingkat kesehatan bank yang buruk akan berdampak pada kepercayaan masyarakat sehingga menyebabkan dampak negatif bagi kegiatan- kegiatan yang ada di dalam bank. Pemahaman dan pengelolaan bank yang baik akan memberikan pengaruh baik pada sistem keuangannya dan menyebabkan pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank, salah satunya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Dalam SE BI No. 20/4/PBI/2018 dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penggunaan nilai *Return of Asset* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Berdasarkan dari penelitian- penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya adalah ukuran dari bank, kecukupan modal bank, kredit bermasalah yang dialami bank, diversifikasi pendapatan bank, tingkat likuiditas bank, serta kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya.

Ukuran bank dihitung berdasarkan jumlah aset yang dimiliki bank tersebut. Dikutip dari Rahman (2015) ukuran bank dapat berdampak pada keseluruhan kegiatan bank seperti kegiatan investasi, diversifikasi aset untuk kegiatan lain dalam mendapatkan pendapatan tambahan serta kemudahan akses untuk memperoleh modal. Dalam teori skala ekonomi, bank dengan aset yang besar akan memiliki biaya operasional rata- rata yang lebih rendah. Hal tersebut terjadi karena bank mampu meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga akan menurunkan biaya rata- rata operasi yang dimiliki dan berujung pada penurunan tingkat bunga kredit yang diberikan bank. Bank dengan tingkat aset yang lebih tinggi juga memungkinkan mereka untuk melakukan diversifikasi portfolio kredit sehingga akan menambah pendapatan bunga yang diterima dengan risiko yang lebih rendah karena pemberian kredit dilakukan ke banyak debitur (Tan, 2016). Disisi lain, apabila manajemen bank tidak dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik maka aset bank tersebut akan tidak terpelihara dan dapat menimbulkan beban bagi bank sehingga dapat berujung pada penurunan profitabilitas bank.

Modal merupakan salah satu variabel dasar pengukur kinerja bank. Ukuran modal akan mempengaruhi tingkat kinerja suatu bank. Tingginya rasio modal (*capital*) dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002 dalam Ponco, 2008). Modal dapat diukur dengan menggunakan rasio modal minimal bank atau dapat dikenal dengan sebutan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/21/PBI/2011, nilai minimum untuk rasio CAR adalah sebesar 8%. Hal tersebut dimaksudkan untuk menanggulangi risiko penurunan aset karena adanya kredit bermasalah. Bank dengan nilai rasio CAR 8% atau di atasnya menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut (Hayat, 2008 dalam Agustiningrum, 2012).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam mencukupi kebutuhan dana. Dalam sektor perbankan, likuiditas merupakan salah satu risiko utama yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada bank. Risiko ini terjadi karena bank tidak mampu memenuhi likuiditasnya karena kerugian bank yang tidak mampu memenuhi jatuh tempo, aset yang perlu didanai, maupun mendanai aset bank yang telah dimiliki tanpa harus mengeluarkan dana tambahan dan mendapatkan kerugian dari nilai yang

ditetapkan bank. Selain itu, risiko likuiditas terjadi saat bank tidak dapat menglikuidasi aset yang mengalami penurunan karena adanya *market disruption* dan tidak ada pasar aktif yang mampu dijadikan objek kegiatan pendanaan (Mariana dan Gusganda, 2021). Bank Indonesia menetapkan standar rasio likuiditas yang diprosikan dengan LDR (*Loans to Deposit Ratio*) suatu bank sebesar 85%- 110%.

Kredit bermasalah atau *Non-performing Loans* (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dengan nilai NPL yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pada kinerja bank. Hal tersebut terjadi karena nilai kredit macet yang terlalu tinggi akan menyebabkan pembesaran biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa salah satu kriteria bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank dengan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*) secara netto lebih dari 5% dari total kredit.

Diversifikasi ditujukan untuk mencari alternatif lain pada pendapatan bank yang bukan berasal dari aktivitas tradisional sebagai pendapatan utama bank yang dilakukan oleh suatu bank yang disebut dengan pendapatan bunga. Selain untuk mencari alternatif lain, perkembangan teknologi saat ini membuat bank menghadapi pergeseran transaksi dan mendorong persaingan antar bank. Hal ini yang membuat bank berlomba-lomba untuk menyediakan layanan pengelolaan keuangan yang semakin baik melalui aktivitas non-tradisional, yang merupakan sumber pendapatan bank selain dari pendapatan bunga yang disebut pendapatan non- bunga (Hidayat et al., 2012).

BOPO didapatkan dari hasil perbandingan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Dalam perbankan, pendapatan operasional didapatkan dari bunga nasabah sedangkan biaya operasional berasal dari biaya bunga yang didapatkan dari pihak ketiga. Menurut Sudirman (2013), pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas suatu bank.

Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Non-performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), ukuran bank (*size*), dan diversifikasi pendapatan untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum konvensional dengan tahun amatan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH UKURAN BANK (*SIZE*), *LOANS TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON- PERFORMING LOANS* (NPL), DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, DAN BOPO TERHADAP KINERJA BANK DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).”

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA pada bank umum konvensional yang telah terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Loans* (NPL) terhadap ROA pada bank umum konvensional yang telah terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada bank umum konvensional yang telah terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap ROA pada bank umum konvensional yang telah terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran bank terhadap ROA pada bank umum konvensional yang telah terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Size* Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional

Ukuran bank merupakan skala usaha yang dimiliki oleh bank yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari suatu bank. Ukuran dari suatu bank dapat dilihat dari total asetnya. Bank dengan aset yang tinggi memiliki kemungkinan untuk membentuk portofolio aset yang lebih terdiversifikasi sehingga bank memiliki kesempatan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas bank (Ekinici dan Gulden, 2019).

Bank dengan ukuran yang besar dapat menikmati keuntungan dari adanya skala ekonomi yang dimiliki. Hal ini dikarenakan bank tersebut dapat melakukan ekspansi aktivitas operasional sehingga menurunkan tingkat biaya rata-rata operasi. Biaya yang rendah (*low cost advantage*) akan memungkinkan penurunan pada tingkat suku bunga bank. Tingkat suku bunga yang rendah akan meningkatkan permintaan pinjaman nasabah yang akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas bank tersebut (Tan, 2016).

Selain itu, bank dengan aset yang besar dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sehingga bank dengan aset yang besar dinyatakan sebagai bank yang sehat. Ukuran bank yang besar juga dapat membuka peluang bagi bank untuk menghasilkan laba dengan memberikan lebih banyak kredit kepada nasabah (Margaretha dan Letty, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Size* berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional

CAR merupakan salah satu indikator permodalan yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan. Tarmidzi Achmad (2003) menyatakan bahwa CAR menjelaskan seberapa kuat ekuitas bank dapat menutupi penurunan aset. Semakin besar nilai CAR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan ekuitas bank tersebut dinilai mampu menutupi pengurangan aset yang disebabkan oleh risiko kerugian yang berasal dari aktiva yang mengandung ataupun menghasilkan risiko. Besarnya nilai CAR akan juga menandakan semakin besar daya tahan bank tersebut dalam menghadapi penyusutan harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah serta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri bank dalam melakukan penyaluran kredit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional.

Pengaruh *Non- Performing Loans (NPL)* Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional

NPL atau risiko kredit merupakan salah satu indikator kunci penilaian kinerja suatu bank. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menampung risiko kegagalan pengambilan kredit oleh debitur. Risiko kredit akan selalu melekat dalam perbankan, mengingat fungsi utama bank sendiri adalah sebagai *financial intermediary*. Temuan studi dari Isah Serwadda (2018) menyatakan bahwa rasio NPL yang tinggi menyebabkan bank kehilangan lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pendapatan bunga. Hal ini

disebabkan karena rasio NPL yang tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak debitur yang mangkir dari perjanjian pembayaran kredit atau dengan kata lain semakin banyak kredit yang tidak dapat tertagih oleh bank sehingga bank akan mengalami penurunan pendapatan bunga dari kredit tersebut. Penurunan tingkat pendapatan tersebut akan berujung pada penurunan laba yang diperoleh bank itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini adalah:

H3: NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum konvensional.

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional

Diversifikasi pendapatan merupakan strategi yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya bersumber dari aktivitas tradisional yaitu penyaluran kredit, melainkan juga pendapatan non bunga atau *non interest income*. *Non interest income* terdiri dari pendapatan *fee-based income* dan pendapatan *trading*. Semakin besar komponen *non interest income* yang terdapat pada sumber pendapatan bank, maka semakin terdiversifikasi pendapatan bank tersebut. Bank dengan pendapatan yang terdiversifikasi maka bank tersebut akan lebih banyak mendapatkan pendapatan yang lebih stabil sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Hal tersebut juga akan berujung pada peningkatan profitabilitas bank (Barley, 2002). Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H4: Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional.

Pengaruh Loans to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Rasio LDR seringkali digunakan untuk mengukur kesehatan aset suatu bank. Sumber dana bank pada umumnya merupakan dana yang berasal dari pihak ketiga yang dihimpun kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit merupakan pendapatan terbesar bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin besar pula tingkat pendapatan bunga yang masuk ke kas bank. Hal ini menyebabkan profitabilitas bank meningkat seiring peningkatan kredit yang diberikan karena bank akan mendapatkan semakin banyak pendapatan bunga (Khan et al., 2018). Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

H5: LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional

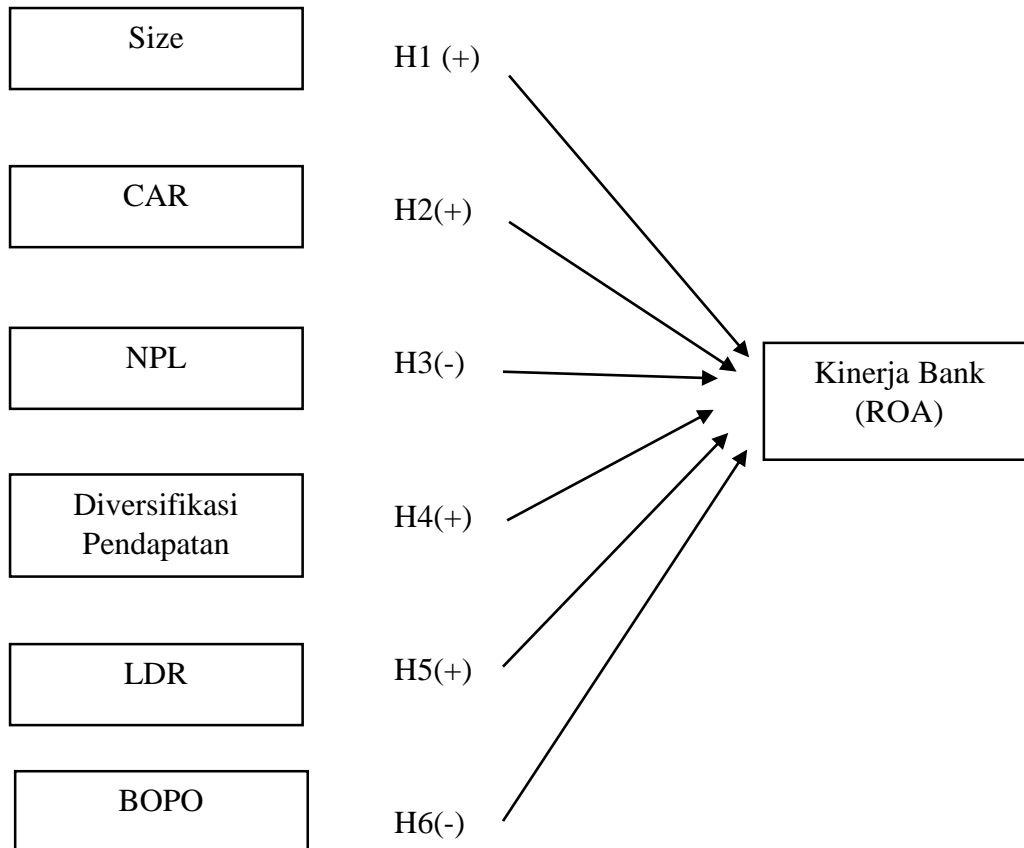
BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu usaha. Efisiensi didefinisikan sebagai cerminan kinerja bank yang dilihat berdasarkan input dan output bank tersebut. Bank dengan efisiensi tinggi dikatakan mampu mengelola input menjadi output secara maksimal. Meningkatnya biaya operasional, terutama *overhead cost* mempengaruhi besarnya tingkat suku bunga kredit (*lending rate*). Tingkat BOPO yang rendah akan membuat tingkat bunga bank juga semakin rendah hal tersebut akan memicu bank lebih menarik dimata nasabah sehingga diharapkan kredit yang disalurkan meningkat dan akan berdampak pada kenaikan pendapatan bunga bank (Leon dan Ericson, 2007).

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam mempergunakan sumber daya dan menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga terdapat kesempatan bagi bank pada peningkatan profitabilitas karena bank mampu mengurangi kegiatan yang tidak menguntungkan sehingga alokasi dana untuk beban berkurang. Penurunan ini akan membuat bank semakin banyak memiliki alokasi dana yang dapat disalurkan untuk kegiatan lain

sehingga bank lebih mampu untuk memaksimalkan profit yang diperolehnya (Stephani et al, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis terakhir penelitian ini adalah:

H6: BOPO berpengaruh negatif terhadap bank umum konvensional.

Gambar 1
Kerangka Hipotesis



Sumber: Margaretha dan Letty (2017), Munangi dan Athenia (2020), Ekinci dan Gulden (2019), Yunairi dan Ida (2019), Kingu et al (2018), Isah Serwadda (2018), Yudiartini dan Ida (2016), Raharjo et al (2014), Bishnu Prasad Bhattarai (2019), Aryanti Sariartha (2015), Mariana dan Gusganda (2021), Prasanjaya dan Ramantha (2013), dan Stephani et al (2017).

METODE PENELITIAN

Definisi Variabel Penelitian

Tabel 1

Definisi Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio pengukur efektivitas manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan	Rasio	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Aset}}$	CAMEL

2.	Ukuran (SIZE)	Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan logaritma dari total aset	Rasio	$\log Total Assets$	Nouaili (2015)
3.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio pengukur kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko	Rasio	$\frac{Modal}{ATMR}$	Mia Lasmi Wardiah
4.	Non-performing Loan (NPL)	Persentase risiko kredit yang dialami oleh bank	Rasio	$\frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit}$	Peraturan BI No. 15/2/PBI/2013
5.	Diversifikasi Pendapatan	Alokasi pendapatan dalam berbagai jenis investasi	Rasio	$\frac{Non Interest Income}{Total Income}$	Sinha dan Sakshi (2015)
6.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Kemampuan bank dalam menyediakan dana dengan mengandalkan likuiditas	Rasio	$\frac{Kredit}{Dana Pihak ketiga}$	SE BI No. 20/4/PBI/2018
7.	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio efisiensi pengelolaan belanja operasional bank	Rasio	$\frac{Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional}$	Riyadi (2008)

Sumber: Buku dan Penelitian terdahulu, 2021

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari 43 bank umum konvensional *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Dari populasi tersebut peneliti memilah dan mengambil beberapa bank yang dinilai sesuai dengan kriteria kemudian dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data dengan kriteria pemilihan, dengan ketentuan bank umum konvensional telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 serta memiliki laporan keuangan dan laporan publikasi tahunan yang telah dipublikasikan mulai tahun 2016 hingga tahun 2020 dan dapat diakses melalui website masing-masing bank serta bank tersebut tidak memiliki nilai ROA yang negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk meneliti pengaruh yang terjadi antara variabel yang memiliki korelasi dengan variabel yang akan diuji (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini,

hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana *Return on Asset* (ROA) merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Sedangkan variabel yang akan diuji (variabel independen) adalah ukuran bank (*size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non- Performing Loans* (NPL), Diversifikasi Pendapatan, *Loans to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.617	1.244		3.712	.000
	SIZE	.056	.062	.061	.902	.369
	CAR	.010	.004	.147	2.550	.012
	NPL	-.163	.070	-.156	-2.346	.021
	DIVERSIFIKASI	.031	.009	.206	3.416	.001
	LDR	.006	.001	.276	4.478	.000
	BOPO	-.054	.008	-.505	-6.696	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table diatas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 4,617 + 0,056(\text{SIZE}) + 0,010(\text{CAR}) - 0,163(\text{NPL}) + 0,031(\text{DIVERSIFIKASI}) + 0,006(\text{LDR}) - 0,054(\text{BOPO})$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran bank (*size*) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,056 yang menjelaskan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROA.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,010 yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.
3. *Non- Performing Loans* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar -0,163. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non- Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA.
4. Nilai koefisien pada diversifikasi pendapatan sebesar 0,031 menjelaskan bahwa diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap ROA.
5. *Loans to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,006 menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.
6. Hasil perhitungan menunjukkan BOPO memiliki nilai koefisien sebesar -0,054 sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan informasi mengenai kecocokan suatu model dan dihitung untuk mengetahui sejauh mana kecocokan sejumlah variabel independen yang terdapat pada model persamaan regresi linier berganda, yang secara bersamaan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.667	.59033	1.860

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, DIVERSIFIKASI, LDR, NPL, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,667 yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh hanya sebesar 0,667 (66,7%) terhadap variabel dependen ROA, sedangkan sisanya ($100\% - 66,7\% = 33,3\%$) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Hipotesis

1. Variabel ukuran bank (*size*) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,369 yang menjelaskan bahwa ukuran bank berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan nilai positif 0,010 pada nilai koefisien dengan nilai signifikansi 0,012.
3. *Non- Performing Loans* (NPL) memiliki nilai signifikansi negatif sebesar 0,163 dengan nilai koefisiensi sebesar 0,021. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non- Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4. Nilai koefisien pada diversifikasi pendapatan sebesar 0,031 dan nilai signifikansi untuk diversifikasi pendapatan sebesar 0,001. Hal ini menjelaskan bahwa diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
5. *Loans to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0. Hal ini menjelaskan bahwa *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
6. Hasil perhitungan menunjukkan BOPO berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut didukung adanya nilai koefisien sebesar -0,054 dengan nilai signifikansi 0 yang nilai tersebut diketahui lebih rendah dari nilai standar signifikansi yang telah ditentukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan ukuran bank berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.
2. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3. Hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
4. Hasil penelitian menunjukkan diversifikasi pada pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
5. Hasil penelitian menunjukkan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
6. Hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi proses penelitian, yaitu:

1. Rasio yang digunakan sebagai dasar dalam memprediksi kinerja bank yang diprosikan dengan ROA hanya terbatas pada rasio ukuran bank (*size*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non- Performing Loans* (NPL), Diversifikasi Pendapatan, *Loans to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 66,7%.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada bank umum konvensional *go public* yang sudah *listing* di BEI dan memiliki nilai ROA positif sehingga jumlah sampel yang dapat digunakan hanya sebanyak 27 bank dari keseluruhan total 115 bank di Indonesia (berdasarkan data OJK tahun 2018).
3. Hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif, yaitu 5 tahun, mulai tahun 2016 hingga tahun 2020.

Saran

1. Ukuran dari bank (*size*) saat ini tidak perlu terlalu diperhatikan. Nilai positif namun tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa untuk saat ini, bank umum konvensional *go public* di Indonesia tidak perlu terlalu menambah asetnya. Selain itu, bank tidak perlu terlalu berekspansi pada aset yang nantinya akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas.
2. Bank harus lebih selektif dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat kredit macet lebih berpengaruh terhadap kinerja bank. Namun, dibandingkan dengan melakukan penyaluran kredit yang berlebihan, alangkah baiknya jika bank tersebut mulai berfokus pada sumber pendanaan lain yang lebih memiliki minim risiko, seperti INKASO, menjual asuransi, *investment banking*, provisi transfer, dan lain sebagainya. Maka dari itu, bank sebaiknya lebih menaruh perhatian khusus pada pendapatan non bunga yang memiliki kecenderungan lebih dalam mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank.
3. manajemen bank juga harus mulai memperhatikan tingkat cadangan modalnya. Rasio tingkat kecukupan modal yang semakin tinggi akan berpengaruh pada peningkatan kinerja bank tersebut. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi mampu mendanai pertumbuhan aset dengan dana internal sehingga mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal yang memiliki lebih banyak risiko. Tingginya tingkat kecukupan modal suatu bank menandakan bahwa bank tersebut semakin siap untuk menghadapi risiko yang mungkin akan terjadi sehingga profitabilitas bank tersebut tetap terjaga.
4. Peningkatan LDR tidak begitu mempengaruhi kinerja suatu bank. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian pada model regresi yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien terendah dibandingkan dengan variabel- variabel lainnya. LDR

boleh ditambahkan, namun dengan catatan LDR harus dilindungi dengan pengelolaan manajemen risiko yang baik.

5. Nilai negatif namun signifikan pada BOPO menunjukkan bahwa bank umum konvensional *go public* di Indonesia sebaiknya harus lebih menekankan biaya operasionalnya sehingga bank tersebut dapat berjalan se-efisien mungkin dalam menjalankan operasionalnya.
6. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas pada angka 66,7% sehingga diketahui masih terdapat *gap* sebesar 33,3%. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *Gross Domestic Product* (GDP) seperti yang dilakukan oleh Hassan dan Bashir (2004), dan tingkat bunga riil seperti yang dilakukan oleh Mankiw (2003). Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencoba untuk menambahkan variabel *exchange rate* untuk menganalisis kinerja bank seperti yang dilakukan oleh Ahmad Minan Abdul Jalal (2008). Peneliti diharapkan dapat meneliti hal ini dengan menambahkan variabel-variabel lain agar memperoleh hasil yang bervariasi. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memperpanjang periode pengamatan dan memperluas cakupan penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Sulis Khutijah. 2013. "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Risiko Bank." Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agus, Mikha Widiyanto. 2013. "Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian: Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya." Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Agus Widarjono. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Anam, Chairul. 2018. "Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI." Margin ECO, Vol. 2 No. 20, pp 66-85.
- Ariwidanta, Komang Triska. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal sebagai Variabel Mediasi." E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 4, pp 2311-2340.
- Dendawijaya. (2009). "Manajemen Perbankan." Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ekinci, Ramazan dan Gulden Poyraz. 2019. "The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey." Procedia Computer Science, Vol. 158, pp 979-987.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)." Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, Hendry. 2009. "Analisis Industri dan Keunggulan Bersaing Melalui Pengembangan *Resources* dan *Capabilities* dalam Penerapan *Economies of Scale* dan *Experience Curve* di Industri Manufaktur Velg Aluminium." Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Jalal, Ahmad Minan Abdul. 2008. "Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan PT. Muamalat Indonesia, Tbk." Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.

- Kasmir. (2013). "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya." Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kingu, Peter Stephen, Dr Salvio Macha dan Dr Raphael Gwahula. 2018. "*Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania.*" International Journal of Scientific Research and Management, Vol. 6 No. 1, pp 71-78.
- Margaretha, Farah dan Letty. 2017. "Faktor- Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia." Manajemen Keuangan, Vol. 6 No. 2, pp 84-96.
- Mariana, Dela dan Gusganda Suria Manda. 2021. "Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan." Jurnal Humaniora, Vol. 5 No. 1, pp 102-112.
- Mia Lasmi Wardiah. 2013. "Dasar- Dasar Perbankan." Bandung: Pustaka Setia.
- Munangi, Ephias dan Athenia Bingani Sibindi. 2020. "*An Empirical Analysis of the Impact Credit Risk on the Financial Performance of South Africa Banks.*" Academy of Accounting and Financial Studies Journal, Vol. 24 No. 3, pp 1-15.
- Munawir, S. 2007. "Analisa Laporan Keuangan." Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Muriithi, Gathigia Jane, Kennedy Munyua Waweru dan Willy Mwangi Muturi. 2016. "*Effect of Credit Risk on Financial Performance of Commercial Banks Kenya.*" IOSR Journal of Economics and Finance, Vol. 7 No. 4 Ver. I, pp 72-83.
- Nihayati, Aini, Sugeng Wahyudi dan Muhamad Syaichu. 2014. "Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, dan Kekuatan Pasar terhadap Net Interest Margin." Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 23 No. 2, pp 14-44.
- Raharjo, Dwi Priyanti Agung, Bambang Setiaji dan Syamsudin. 2014. "Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia." Daya Saing, Vol. 15 No. 2, pp 7-12.
- Serwadda, Isah. 2018. "*Impact of Credit Risk Management Systems on the Financial Performance of Commercial Banks in Uganda.*" Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis, Vol. 66 No. 6, pp 1627-1635.
- Sianipar, Aryanti Sariartha. 2015. "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Kinerja Bank." Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 19 No. 1, pp 27-35.
- Sinha, Pankaj dan Sakshi Sharma. 2015. "*Determinants of Bank Profits and Its Persistence in Indian Banks: a Study in a Dynamic Panel Data Framework.*" CrossMark.
- Stephani, Rebecca, Moh. Adenan dan Anifatul Hanim. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia." E- Journal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 4 No. 2, pp 192-195.
- Sudirman, I Wayan. (2013). "Manajemen Perbankan." Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Yoli Lara. 2013. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas." Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.



- Tan, Young dan Christos Floros. 2012. “*Bank Profitability and Inflation: the Case of China.*” Emerald, Vol. 39 No. 6, pp 675-696.
- Yudiartini, Dewa Ayu Sri dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2016. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.” E- Jurnal Akuntansi Universitas Yudayana, Vol. 14 No. 2, pp 1183-1209.
- Yulita, Anatia. 2014. “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia.” Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yuniari, Ni Putu dan Ida Bagus Badjra. 2019. “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas.” E- Jurnal Manajemen, Vol. 8 No. 6, pp 3502-3530.